

FORMULASI STRATEGI MULTI-DIMENSI DAN TRANSFORMASI DAUR ULANG DALAM MENJAGA KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS

Sindi Laras Sitorus¹, Novliza Eka Patrisia²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

E-mail: sindisitorus73@gmail.com¹, novlizaekapatrisia@gmail.com²

Abstrak – Akselerasi volume limbah rumah tangga akibat peningkatan populasi serta dinamika pola konsumsi masyarakat menjadi tantangan utama ekologis di Indonesia. Sebagai bentuk solusi terpadu, bank sampah berbasis komunitas hadir mengintegrasikan instrumen lingkungan, sosial, serta ekonomi melalui implementasi prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R). Meskipun kuantitas bank sampah menunjukkan tren kenaikan, tingkat keberlanjutan operasionalnya kerap terhambat oleh partisipasi warga yang rendah, keterbatasan alokasi dana, tata kelola organisasi yang belum solid, serta dinamika fluktuasi harga komoditas daur ulang. Kajian ini bertujuan membedah strategi keberlanjutan unit bank sampah menggunakan kerangka deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan. Temuan menunjukkan bahwa daya tahan operasional bank sampah ditopang oleh lima pilar utama: kelembagaan, sosial, ekonomi, ekologi, serta regulasi kebijakan. Rangkaian langkah strategis yang direkomendasikan mencakup pemantapan tata kelola internal, adopsi teknologi digital dalam sistem administrasi, variasi sumber pendapatan, peningkatan keterlibatan publik, pembangunan kemitraan lintas sektor, serta eksekusi skema ekonomi sirkular. Penerapan komprehensif dari strategi ini diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi bank sampah sekaligus menyokong pencapaian target pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Sampah, Keberlanjutan Organisasi, Formulasi Strategi, Pemberdayaan Komunitas, Ekonomi Sirkular.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah padat perkotaan telah menjadi isu strategis nasional dalam bingkai pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk yang pesat, laju urbanisasi, dan pergeseran perilaku konsumsi berkolaborasi mendorong peningkatan beban limbah saban tahun. Paradigma lama yang masih mengandalkan pola kumpul–angkut–buang memicu pembebanan berlebih pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Sebagai wujud inovatif bottom-up, bank sampah berbasis masyarakat menawarkan integrasi solusi ekonomi, sosial, dan ekologis. Lewat mekanisme pemilahan limbah sejak dari sumbernya, warga terdorong untuk menabung sampah yang dikonversi menjadi instrumen bernilai finansial. Skema ini tidak sekadar mereduksi volume limbah yang terbuang, tetapi juga membentuk kesadaran kritis masyarakat terhadap kelestarian lingkungan.

Meskipun demikian, serangkaian kajian empiris mengidentifikasi bahwa sejumlah unit bank sampah mengalami kemunduran aktivitas hingga penghentian operasional. Kendala mendasar yang melatarbelakangi fenomena tersebut meliputi minimnya keterlibatan warga, struktur kelembagaan yang rapuh, keterbatasan permodalan, serta stagnasi inovasi unit bisnis. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan arsitektur strategi keberlanjutan secara holistik agar eksistensi bank sampah dapat dipertahankan secara berkesinambungan.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Operasional Bank Sampah

Bank sampah merupakan sistem manajemen pengelolaan limbah padat yang mengadopsi mekanisme perbankan finansial. Warga menabungkan sampah terpisah berdasarkan kategorinya, yang kemudian dinilai secara kuantitatif serta dicatat dalam buku

tabungan nasabah. Penerapan sistem ini menjadi fondasi bagi pelaksanaan prinsip 3R sekaligus pilar pendukung ekosistem ekonomi sirkular.

2. Teori Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)

Konsep pembangunan berkelanjutan menegaskan pentingnya pemenuhan kebutuhan generasi masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Paradigma ini menyelaraskan tiga elemen fundamental, yaitu keberlanjutan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

3. Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses transformatif untuk menumbuhkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengenali potensi diri, mengambil keputusan strategis, serta mengelola sumber daya secara independen. Pada konteks bank sampah, pemberdayaan diwujudkan lewat edukasi ekologis, pelatihan teknis, serta penguatan kapasitas kelembagaan.

4. Konsep Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular merupakan model pemanfaatan sumber daya yang berfokus pada pemeliharaan nilai guna material selambat mungkin melalui tindakan pemanfaatan kembali, perbaikan, serta daur ulang guna meminimalisasi eksploitasi alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif berbasis kajian literatur. Sumber data sekunder dihimpun dari buku teks ilmiah, publikasi jurnal nasional dan internasional, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi lembaga terkait.

Teknik analisis data mengacu pada tahapan sistematis yang meliputi reduksi data, penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Pendekatan ini ditujukan untuk memetakan determinan utama keberlanjutan bank sampah sekaligus merumuskan formulasi strategis pengembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Internal (*Internal Factor Analysis Summary / IFAS*)

Matriks evaluasi faktor internal menggambarkan posisi kekuatan dan kelemahan operasional bank sampah:

Faktor Internal	Bobot DOCX	Rating DOCX	Skor DOCX
Kekuatan (<i>Strengths</i>)			
Partisipasi masyarakat cukup tinggi	0,12	4	0,48
Dukungan pemerintah desa	0,10	4	0,40
Memiliki pengurus yang aktif	0,09	3	0,27
Sistem tabungan sampah telah berjalan	0,08	3	0,24
Edukasi lingkungan rutin dilakukan	0,06	3	0,18
Jumlah Strength	0,45		1,57

Faktor Internal	Bobot DOCX	Rating DOCX	Skor DOCX
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			
Modal operasional terbatas	0,12	2	0,24
Administrasi belum digital	0,11	2	0,22
Harga sampah tidak stabil	0,10	2	0,20
Sarana prasarana terbatas	0,12	1	0,12
SDM masih terbatas	0,10	2	0,20
Jumlah Weakness	0,55		0,98
Total	1,00		2,55

- **Interpretasi Hasil IFAS:** Total nilai IFAS sebesar 2,55 menandakan bahwa kondisi internal bank sampah tergolong cukup kuat, namun perbaikan kapasitas manajemen kelembagaan tetap menjadi prioritas pembenahan.

B. Analisis Faktor Eksternal (*External Factor Analysis Summary* / EFAS)

Matriks evaluasi faktor eksternal mendokumentasikan dinamika peluang dan ancaman lingkungan luar:

Faktor Eksternal	Bobot DOCX	Rating DOCX	Skor DOCX
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
Dukungan regulasi pemerintah	0,15	4	0,60
Program CSR perusahaan	0,10	3	0,30
Kesadaran masyarakat meningkat	0,10	3	0,30
Tren ekonomi sirkular	0,10	4	0,40
Digitalisasi pemasaran	0,08	3	0,24
Jumlah Opportunity	0,53		1,84
Ancaman (<i>Threats</i>)			
Fluktuasi harga sampah	0,12	2	0,24
Persaingan pengepul	0,10	2	0,20

Faktor Eksternal	Bobot DOCX	Rating DOCX	Skor DOCX
Rendahnya regenerasi pengurus	0,10	2	0,20
Perubahan perilaku masyarakat	0,08	2	0,16
Kondisi ekonomi	0,07	2	0,14
Jumlah Threat	0,47		0,94
Total	1,00		2,78

- **Interpretasi Hasil EFAS:** Nilai EFAS sebesar 2,78 mencerminkan bahwa ekosistem eksternal menawarkan peluang yang lebih dominan dibandingkan dengan potensi ancaman, memberikan landasan prospektif bagi akselerasi organisasi.

C. Matriks Internal-Eksternal (IE)

Pemetaan skor IFAS (2,55) dan EFAS (2,78) menempatkan posisi organisasi pada **Sel V (Hold and Maintain / Pertahankan dan Pelihara)**.

Rekomendasi taktis untuk kuadran ini meliputi:

1. Penetrasi program pengelolaan lingkungan secara intensif.
2. Penambahan jenis jangkauan layanan kepada nasabah.
3. Modernisasi tata kelola operasional.
4. Peningkatan jalinan kemitraan strategis.

D. Matriks SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

Formulasi kombinasi strategi berdasarkan hasil analisis indikator internal dan eksternal:

- **Strategi SO (Strength – Opportunity):**
 - Memanfaatkan payung hukum dan regulasi pemerintah guna memperluas jangkauan nasabah.
 - Mengoptimalkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk pendirian unit bisnis daur ulang kreatif.
 - Memanfaatkan tren ekonomi sirkular untuk ekspansi pangsa pasar daur ulang.
- **Strategi WO (Weakness – Opportunity):**
 - Mentransformasi sistem pencatatan transaksi konvensional menjadi aplikasi digital.
 - Menggelar program peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan manajemen keuangan dan operasional.
 - Mengembangkan UMKM pengolahan sampah organik dan anorganik bernilai tambah.
- **Strategi ST (Strength – Threat):**
 - Menyusun kesepakatan jejaring pemasaran langsung dengan industri daur ulang skala besar.
 - Menjaga loyalitas anggota melalui sistem pengupahan insentif yang transparan dan kompetitif.
- **Strategi WT (Weakness – Threat):**
 - Merumuskan Standard Operating Procedure (SOP) baku bagi tata kelola kelembagaan.
 - Menjalankan program kaderisasi pengurus secara terstruktur.
 - Melakukan diversifikasi portofolio pendapatan guna memitigasi fluktuasi harga pasar.

E. Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

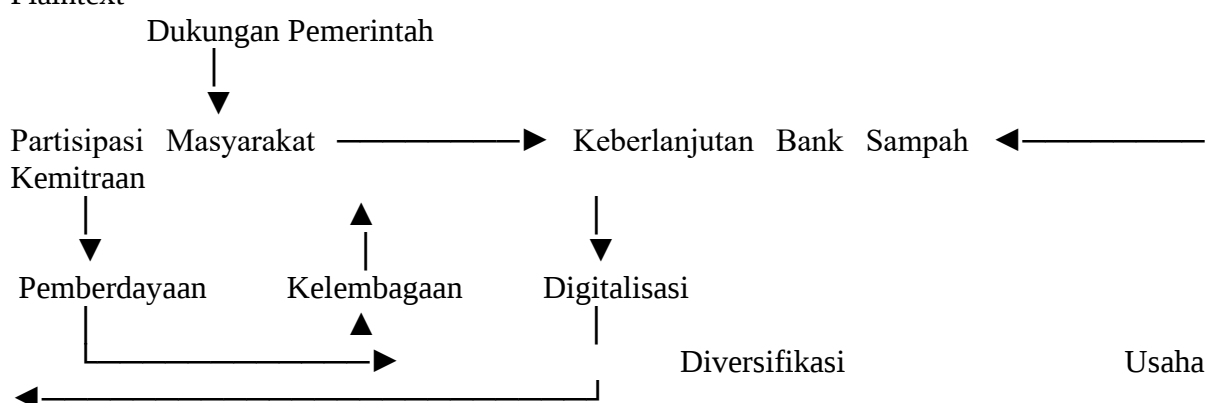
Penetapan urutan prioritas strategi berdasarkan nilai Total Attractiveness Score (TAS):

Rancangan Prioritas Strategi	Nilai TAS DOCX	Peringkat DOCX
Digitalisasi sistem tata kelola dan pencatatan bank sampah	6,82	Prioritas 1
Diversifikasi usaha berorientasi ekonomi sirkular	6,55	Prioritas 2
Penguatan kapasitas tata kelola dan tata pamong kelembagaan	6,34	Prioritas 3
Peningkatan kapasitas dan edukasi masyarakat secara bertahap	6,12	Prioritas 4
Pengembangan kolaborasi kemitraan multipihak (<i>pentahelix</i>)	5,97	Prioritas 5

F. Kerangka Konseptual Penelitian

Hubungan kausalitas antarvariabel dalam arsitektur keberlanjutan bank sampah dipetakan sebagai berikut:

Plaintext



G. Formulasi Hipotesis Penelitian

Dalam pendekatan kuantitatif, model konseptual di atas diturunkan menjadi dugaan hipotesis sebagai berikut:

- **H1:** Partisipasi masyarakat berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberlanjutan bank sampah.
- **H2:** Penguatan tata kelola kelembagaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberlanjutan bank sampah.
- **H3:** Dukungan regulasi pemerintah berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberlanjutan bank sampah.
- **H4:** Implementasi digitalisasi operasional berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberlanjutan bank sampah.
- **H5:** Kemitraan multipihak berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberlanjutan bank sampah.

KESIMPULAN

Daya tahan dan keberlanjutan operasional bank sampah berbasis masyarakat berlandaskan pada keterpaduan harmonis antara lima pilar: tata kelola kelembagaan, keterlibatan sosial, kemandirian ekonomi, preservasi ekologis, serta dukungan regulasi kebijakan. Penerapan strategi berbasis digitalisasi administrasi, penguatan kelembagaan, diversifikasi unit usaha berbasis ekonomi sirkular, partisipasi publik, dan kemitraan kolaboratif menjadi instrumen kunci dalam memperpanjang siklus hidup bank sampah. Dengan mengeksekusi prioritas strategi tersebut, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pemilahan limbah, melainkan bertransformasi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal dan kelestarian lingkungan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141[cite: 1].
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Bank Sampah*. Jakarta: KLHK[cite: 1].
Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya[cite: 1].
Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta[cite: 1].